

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Hal yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik, maka peneliti berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dan sumber data yang ada di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, sumber data tersebut meliputi data-data hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru Aqidah Akhlak, Waka Kesiswaan, Guru BK dan Peserta Didik. Wawancara yang bersifat santai dan berlangsung dalam beberapa hari, tanpa mengganggu aktivitas subyek. Selain data hasil wawancara peneliti juga menggunakan data, hasil observasi dan dokumentasi, baik dokumentasi dari lembaga maupun dokumentasi yang diperoleh sendiri oleh peneliti pada saat pengumpulan data.

Adapun penyajian data hasil penelitian di deskripsikan melalui tiga pokok pembahasan yang meliputi : 1) Deskripsi Data 2) Temuan Penelitian dan 3) Analisis Data

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara melibatkan anak dalam beribadah pada peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

Masa remaja adalah masa pembinaan dan persiapan terakhir sebelum memasuki masa dewasa yang penuh tanggung jawab. Pada masa remaja ini, mereka selalu ingin bergaul dengan lingkungannya.

Oleh kerana itu, mereka harus dibina dan diarahkan dengan baik menuju dalam pengembangan bakat dan minatnya dalam berbagai bidang . selain itu,yang tidak kalah penting adalah pengembangan kecerdasan spiritual, sebagai bekal untuk menjalani kehidupannya ,serta menjadi seorang muslim yang hakiki.

Dalam fokus penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara melibatkan anak dalam beribadah pada peserta didik dikarenakan melibatkan anak dalam beribadah ini penting sekali bagi perkembangan jiwa anak. Bila tidak bernilai penting bagi anak, tentu Nabi Saw, bahkan sudah melarangnya demi kekhusyukan dalam beribadah. Sebab, didalam bentuk ibadah selalu terkait dengan keyakinan yang tidak kasat mata,yakni keimanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Samroni, hari jum'at , 01 November 2019 selaku Kepala MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung tentang pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara melibatkan anak dalam beribadah mengatakan bahwa:

"Konteksnya ini kan dalam rangka pengembangan kecerdasan spiritual pada anak kalau menurut saya memang ada beberapa cara salah satunya melibatkan anak dalam beribadah ,memang anak harus riel dibimbing diarahkan untuk beribadah baik yang sifatnya madhoh dan ghairu madhoh jadi yang kaitannya dengan melibatkan anak dalam beribadah itu tentu fasilitasi partisipasi jadi bukan sekedar hanya memberikan teori tetapi juga harus diberikan contoh ."¹

¹ Wawancara dengan Pak Samroni selaku Kepala Madrasah, tanggal 01 November 2019, jam 08.00 WIB

Jadi pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara melibatkan anak dalam beribadah sangat penting bagi seorang guru seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala madrasah bahwa pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara melibatkan anak dalam beribadah, memang anak harus riil apa adanya dan terbimbing dibimbing diarahkan untuk beribadah baik yang sifatnya madhoh dan ghairu madhoh jadi yang kaitannya dengan melibatkan anak dalam beribadah itu tentu fasilitasi partisipasi jadi bukan sekedar hanya memberikan teori tetapi juga harus diberikan contoh . oleh karena itu, sudah tidak ada alasan untuk ragu-ragu lagi dalam melibatkan anak ketika beribadah.

Beliau juga menjelaskan tentang pentingnya suatu pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara melibatkan anak dalam beribadah bagi guru, beliau menuturkan bahwa:

“ Seorang guru merupakan panutan dan contoh bagi peserta didiknya. Guru harus menampakkan seorang pendidik, seorang yang patut di contoh atau uswatun khasanah dalam istilah agama. Sehingga dalam segala hal guru itu merupakan cerminan dari pada perilaku yang harus diikuti oleh seluruh siswa seorang guru juga penting dalam melaksanakan pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara melibatkan anak dalam beribadah. Karena, guru itu merupakan figur yang menjadi contoh bagi anak didiknya jadi seandainya seorang siswa mau berkembang kecerdasan spiritual dengan cara melibatkan anak dalam beribadah tentu gurunya pun harus ikut berpartisipasi dan ikut melaksanakan ibadah tersebut. Ibadah secara harafiah ibadah berarti bakti manusia terhadap Allah swt. Ibadah lebih sering timbul karena melihat teladan orang dari pada karena mendengar ajarannya. Karenanya, tingkah laku pemimpin sangat penting. Pemimpin yang tidak

mempunyai persiapan dan kurangnya organisasi dapat mengalangi ibadah.”²

Seperti yang dipaparkan oleh bapak samroni, namun secara keseluruhan mengenai rencana beliau dalam menerapkan pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara melibatkan anak dalam beribadah, yaitu dengan memberi teladan dulu setelah itu baru menentukan strategi-strategi yang akan dipakai dalam meningkatkan ketiga cara pengembangan kecerdasan spiritual tersebut. Beliau juga menjelaskan strategi-strategi agar anak dapat berkembang dalam spiritualnya dengan cara melibatkan anak dalam beribadah,yaitu: .

“ Strateginya kita tidak terlalu muluk-muluk strateginya kita ajak langsung, kita mengajak langsung yang sifat-sifatnya ibadah. Contohnya dalam hal kebersihan itu anak-anak langsung dilibatkan untuk melakukan apa yang dikira tidak nyaman dipandang itu bisa dilakukan suatu pembersihan. Ataupun bersih itu bukan yang sifatnya hanya bersifat fisik material tapi juga bersih yang kaitannya dengan psikis, bersih fikiran,dan juga bersih hati.. Di dalam kegiatan pembelajaran saya juga membiasakan anak-anak agar selalu membaca surat yasin dan ayat kursi sebelum memulai pembelajaran, saya juga memberikan nasehat-nasehat, selalu mengingatkan kepada anak-anak betapa pentingnya menjaga ibadah kita dengan baik mbak, baik bagi anak-anak perempuan maupun laki-laki selalu saya ingatkan.”³

Dari penjelasan yang telah dikemukakan oleh pak Samroni dapat disimpulkan bahwa strategi itu sangatlah penting digunakan oleh

² Wawancara dengan Pak Samroni Kepala Madrasah, tanggal 01 November 2019, jam 08.10 WIB

³Wawancara dengan Pak Samroni selaku Kepala Madrasah, tanggal 01 November 2019, jam 08.15 WIB

seorang guru sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan karena tanpa adanya strategi maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

strategi yang digunakan dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik dengan cara melibatkan anak dalam beribadah yaitu peserta didik harus diajak dalam hal-hal yang positif seperti menjaga kebersihan, tidak hanya itu beliau juga melakukan pembiasaan-pembiasaan yang positif seperti membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Strategi berikutnya yaitu dengan melakukan suatu nasihat-nasihat bahwa pentingnya suatu ibadah dalam diri setiap orang. Beliau juga menjelaskan terkait faktor yang meningkatkan pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara melibatkan anak dalam beribadah peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, beliau menyatakan:

“faktornya yaitu: 1) lingkungan, faktor lingkungan itu sangat berpengaruh jadi kalau anak dibiasakan dalam lingkungan yang baik lingkungan yang religius maka anak itu akan semakin tumbuh kecerdasannya tanpa milium yang bagus maka kecerdasannya spiritualnya akan lama tumbuh bahkan tidak punya kecerdasan sama sekali apabila tidak ditempatkan di lingkungan yang mendukung. rangka menanamkan nilai-nilai keagamaan itu sebenarnya yang lebih dominan adalah peran guru agama. mewujudkan madrasah sebagai pusat pengembangan imtaq dan iptek yang berwawasan lingkungan dalam rangka mewujudkan Indonesia berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”⁴

Dari penjelasan yang telah dikemukakan oleh Pak Samroni faktor yang dapat menjadikan suatu pengembangan kecerdasan

⁴ Wawancara dengan Pak Samroni selaku Kepala Madrasah, tanggal 01 November 2019, jam 08.20 WIB

spiritual dengan cara melibatkan anak dalam beribadah yaitu faktor lingkungan, bahwa lingkungan yang menjadikan suatu tumbuhnya kecerdasan, tanpa milih yang bagus maka kecerdasannya spiritualnya akan lama tumbuh bahkan tidak punya kecerdasan sama sekali apabila tidak ditempatkan di lingkungan yang mendukung.

Selain itu Pak Samroni selaku Kepala Madrasah juga menambahkan terkait faktor penghambat dan pendukung dari Pengembangan Kecerdasan Spiritual dengan Cara Melibatkan Anak dalam Beribadah peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, beliau menyatakan:

“faktor dari pengembangan itu pasti ada yang menghambat dan pendukungnya mbak, kalau guru memberikan suatu contoh yang baik kepada peserta didik kemudian menciptakan situasi yang mendukung kehidupan spiritualnya menangkal pengaruh-pengaruh negatif dari luar dan anak itu dilibatkan di dalamnya bahwa hal semacam itu pengaruhnya yang negatif juga dapat mempengaruhi kecerdasannya, tetapi kalau anak sudah bisa membedakan oh ini yang baik ,oh ini yang kurang baik ,oh ini yang harus dihindari jadi inilah suatu rangka sesuatu yang sangat mendukung , kemudian yang menghambat yaitu pengaruh-pengaruh dari luar siswa, dari masyarakat bagaimana dia hidup selama ini kalau kehidupannya di masyarakat yang lebih lama banyak dipengaruhi oleh hal-hal yang negatif maka arahnya ya disana nanti, sehingga ya kehidupan spiritual yang sifatnya positif yang dia peroleh dari madrasah yang dia peroleh dari keluarga itu bisa terkikis kalau tidak sungguh-sungguh , menerapkan dari strategi keluarga yang baik ,kalau dari madrasah kita biasakan dengan kebiasaan yang baik ”⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pasti ada suatu faktor yang menyebabkan suatu

⁵ Wawancara dengan Pak Samroni selaku Kepala Madrasah, tanggal 01 November 2019 jam 08.25 WIB

penghambat dan pendukung dari suatu cara yang kita lakukan dalam rangka mencapai tujuan yang baik dan sesuai, terutama dalam pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara melibatkan anak dalam beribadah. Hal yang dilakukan guru dalam cara melibatkan anak dalam beribadah mungkin kalau pendukung nya anak lebih bisa memilah sesuatu yang baik atau tidak dari dirinya dan melalukan kebiasaan yang baik dalam hal ibadah ,sedangkan mungkin penghambatnya dari pengaruh luar yang kurang baik. Jadi semua intinya bagaimana anak itu dapt membentengi dirinya dengan ilmu ibadah yang baik dan iman yang kuat dan sungguh-sungguh dan guru yang pertama harus member suri tauladan yang baik dimana guru merupakan tonggak awal bagi anak didiknya.

Kepala Madrasah menegaskan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual pada anak dengan cara melibatkan anak dalam beribadah di MA At-Thohiriyah Ngantru sangat penting, karena pengembangan dengan cara melibatkan anak dalam beribadah harus ada dalam diri anak. Masalah ibadah lebih luas pembahasannya dari masalah akidah yang mungkin tidak dapat dibatasi. Ibadah merupakan seluruh aspek kehidupan. Tidak terbatas pada saat-saat tertentu . suatu ibadah mempunyai nilai yaitu jalan hidup dan seluruh aspek kehidupan dan merupakan tingkah laku, tindak-tanduk , pikiran dan perasaan semata-mata untuk Allah,yang dibangun dengan suatu sistem yang jelas.

Berdasarkan observasi di lapangan tepatnya di lingkungan Madrasah dan Masjid MA At-Thohiriyah dengan strategi guru dalam menanamkan pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara melibatkan anak dalam beribadah dengan metode keteladanan dan metode kebiasaan yang baik ini sangat terlihat dari budaya yang menjadi kebiasaan di MA At-Thohiriyah Ngantru ini. Dalam budaya setiap harinya di madrasah ini pukul 07.00 siswa sudah harus sampai dan masuk di dalam madrasah baik guru dan siswa .⁶

Disini baik guru dan siswa sangat bersedia dalam melakukan tata tertib yang sesuai di madrasah aliyah at-thohiriyah ini. Setelah semua sudah masuk para siswa disegerakan untuk dilapangan dan tidak ada satu siswa pun yang ada di dalam kelas. Setelah sudah berada di lapangan bagi guru piket yang piket pada saat itu yang memimpin apel pagi bersama semua siswa-siswinya. Setelah apel pada pukul 07.15 para siswa segera mengambil wudhu dan setelah semua sudah berkumpul dilaksanakannya tahlilan dan membaca al-Qur'an (surat yasiin, al-waqi'ah, ar-rahman) yang dipimpin oleh guru.

Di sinilah suatu metode pembiasaan yang baik yaitu dengan peserta didik di biasakan apel pagi, membaca al-Qur'an dan sholat Dhuha sebelum proses pembelajaran ,sholat dhuhur Berjamaah disinilah terbentuknya suatu pengembangan kecerdasan spiritualnya dengan cara melibatkan anak dalam beribadah di madrasah aliyah at-

⁶ Observasi pada tanggal 06 November 2019 jam 08.40 WIB

thohiriyah ini. Dan dari metode contoh dan tauladan dari guru disini guru akan ikut dalam melakukan ibadah seperti membaca al-Qur'an bersama peserta didiknya dan sholat dhuha bersama-sama dengan peserta didik di MA At-Thohiriyah yang dilaksanakan di masjid dan di imami oleh salah satu guru.

Selanjutnya, peneliti mencoba melakukan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak guna untuk *,mengcrosscheeck* dari hasil wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah, agar penelitian ini lebih valid. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mualam ,hari jum'at, 08 November 2019 selaku Guru Aqidah Akhlak kelas X,XI.XII di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung beliau menyatakan bahwa:

“Dalam hal ini para guru telah memberikan kegiatan wajib bagi anak didik untuk mempraktekkan ilmu yang telah mereka dapat yaitu dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan secara langsung dalam bentuk tindakan nyata , Khususnya dalam masalah ibadah..”⁷

Terkait dengan penerapan guru dalam pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara melibatkan anak dalam beribadah juga mewawancarai Bu Faricha dan hasilnya sebagai berikut :

“Dalam penerapan Pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara melibatkan anak dalam beribadah kalau dari saya yaitu dengan cara: Melakukan pembiasaan dalam beribadah seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar dll Secara umum cara yang digunakan guru yaitu metode suri tauladan mbak, sebagai guru haruslah senantiasa memberikan contoh yang baik kepada para siswa. Kalaupun ada sesuatu yang melenceng dari

⁷ Wawancara dengan Pak Mualam selaku Guru Aqidah Akhlak, tanggal 08 November 2019, jam 09.30 WIB

kebenaran seorang guru harus mampu meluruskan hal tersebut, tidak boleh membeda-bedakan siswa. Kalau ada yang melanggar yaa dihukum siapapun orangnya. Selain itu, seorang guru juga harus tidak bosan-bosannya menasehati siswa, memberikan motivasi-motivasi kepada siswa agar mempunyai ketiga sikap tersebut. Disisi lain saya sebagai guru BK juga menerapkan metode bimbingan, kepada siswa yang memiliki sifat unik, dengan memberinya arahan dan motivasi agar si anak dapat merubah menjadi lebih baik.”⁸

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa seorang pendidik harus menjadi suri tauladan karena pendidik harus berani menegakkan mana yang benar dan mana yang salah, tidak membeda-bedakan siswa, bahkan anak pejabat sekalipun kalau salah harus tetap dihukum. Dan yang kedua dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik dalam hal ibadah.

Dari observasi dan hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara melibatkan anak dalam beribadah digunakan beberapa penerapan yaitu suri tauladan dan contoh yang baik dari Guru , pembiasaan-pembiasaan atau adat yang baik,. Selain itu guru juga selalu memberikan nasehat-nasehat dan motivasi agar anak memiliki kedekatan kepada Allah dan pentingnya melakukan amalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.⁹

WIB ⁸ Wawancara dengan Bu Faricha selaku guru BK, tanggal 08 November 2019 jam 07.00

⁹ Observasi Pada Tanggal 07 November 2019 jam 08.00 WIB

Peneliti juga memberikan pertanyaan kepada Waka Kesiswaan tentang pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara melibatkan anak dalam beribadah pada peserta didik sebagai berikut :

“Setiap anak kalau diajak beribadah itu secara otomatis akan melatih dirinya itu untuk memiliki kewajiban setelah anak memiliki kewajiban pasti menjadi kebiasaan bahwa hal yang dilakukan itu seolah-olah sudah menjadi kebiasaan, jadi itu akan melekat pada dirinya dengan kesadaran dan melekat pada dirinya otomatis akan menambah pengembangan kecerdasan pada diri anak kemampuan anak itu secara otomatis dengan melakukan beribadah setiap hari ”¹⁰

Terkait dengan cara melibatkan anak dalam beribadah yang ada di MA At-Thohiriyah Ngantru, peneliti juga mewawancarai ferri selaku siswa di MA At-Thohiriyah Ngantru dan hasilnya sebagai berikut :

“Ada banyak kegiatan keagamaan di sekolah ini, seperti tahfidz, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah. ketika PHBI selalu mengadakan acara seperti mauludan, isra’mir’aj, santunan anak yatim dll. Acara tersebut selalu dilaksanakan di sekitar halaman sekolah, dan tentu para siswa sangat antusias dalam mengikuti acara tersebut.”¹¹

Faktor penghambat dan pendukung pasti ada, perbedaan antar siswa karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, yang mengikuti kegiatan beribadah dengan rajin dan tekun siswa cenderung semangat dan akan lebih cepat berkembang kecerdasan spiritualnya , sedangkan yang tidak mengikuti cenderung pengalaman yang mereka dapat juga pasti sudah berbeda. Berikut pernyataan dari Pak Sujarno selaku Waka Kesiswaan sebagai berikut :

¹⁰ Wawancara dengan Pak Sujarno selaku Waka Kurikulum, tanggal 05 November 2019, jam 10.16 WIB

¹¹ Wawancara dengan ferri selaku siswa , tanggal 05 November 2019 jam 10.40 WIB

“Faktor penghambat cara melibatkan anak dalam beribadah setiap anak pasti memiliki karakter yang berbeda. Karakter yang pertama anak-anak yang memang sangat rajin atau tekun dalam beribadah itu akan mempermudah kalau yang menghambat adalah faktor anak yang kebetulan memiliki keimanan yang lemah seperti datangnya sering terlambat jadi kegiatan-kegiatanitu kadang-kadang kegiatan itu jarang diikuti itu akan menghambat tetapi yang mendukung ,tapi hanya sedikit yang menghambat hanya ada beberapa anak tapi perlu pembinaan secara ekstra agar anak yang sering terlambat mungkin dalam kegiatan-kegiatan itu agar lebih rajin. Yang mendukung lebih banyak yang semua anak itu siap melakukan kegiatan ini melakukan hal yang sangat mendukung sekali sehingga kegiatan itu bisa tercapai dengan baik .”¹²

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa banyak sekali penerapan dalam pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara melibatkan anak dalam beribadah. Dengan suri tauladan dan contoh yang baik dari Guru , pembiasaan-pembiasaan atau adat yang baik,. Selain itu guru juga selalu memberikan nasehat-nasehat dan motivasi agar anak memiliki kedekatan kepada Allah dan pentingnya melakukan amalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara melibatkan anak dalam beribadah dengan metode keteladanan dan metode kebiasaan yang baik ini sangat terlihat dari budaya yang menjadi kebiasaan di MA At-Thohiriyah Ngantru ini. Dalam budaya setiap harinya di madrsaah ini pukul 07.00 siswa sudah harus sampai dan masuk di dalam madrasah baik guru dan siswa Di sinilah suatu metode

¹² Wawancara dengan Pak Sujarno selaku Waka Kesiswaan , tanggal 05 November 2019, jam 10.45 WIB

pembiasaan yang baik yaitu dengan peserta didik di biasakan apel pagi, membaca al-Qur'an dan sholat Dhuha sebelum proses pembelajaran ,sholat dhuhur Berjamaah disinilah terbentuknya suatu pengembangan kecerdasan spiritualnya dengan cara melibatkan anak dalam beribadah di madrasah aliyah at-thohiriyah ini. Dan dari metode contoh dan tauladan dari guru disini guru akan ikut dalam melakukan ibadah seperti membaca al-Qur'an bersama peserta didiknya dan sholat dhuha bersama-sama dengan peserta didik di MA At-Thohiriyah yang dilaksanakan di masjid dan di imami oleh salah satu guru.



Gambar 4.1

Membaca Al-Qur'an Bersama-sama

Dalam observasi yang peneliti lakukan menemukan salah satu dalam cara melibatkan anak dalam beribadah yaitu berupa membaca Al-Qur'an bersama-sama dengan guru. Ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai kecerdasan spiritual dalam hal ibadah yang baik sehingga tidak hanya peserta didik yang melaksanakan suatu kegiatan ibadah tetapi juga gurunya harus menjadi suri taulandan yang baik sehingga dalam menyuruh peserta didiknya untuk beribadah guru harus menjadi terdepan dalam melaksanakan sebagai contoh bagi peserta didiknya.¹³

2. Deskripsi pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara Menemukan Makna Hidup peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

Makna hidup adalah hal-hal yang dianggap penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan. Suatu makna hidup menjelaskan bahwa di dalam makna hidup juga terdapat tujuan hidup, memiliki keyakinan dan harapan bahwa ada hal-hal yang perlu didapatkan dan dipenuhi dalam kehidupan ini.

Seseorang dapat menemukan makna hidup yang sesungguhnya hingga dapat menerangi dan memberikan kebahagiaan bagi dirinya melalui pengabdian yang sungguh-sungguh terhadap profesi yang dijalannya, guru merupakan salah satu profesi yang memiliki dan

¹³ Observasi pada tanggal 08 November 2019 jam 08.40 WIB

mengandung banyak makna, dimana seseorang bukan saja dapat menemukan makna dari kehidupannya. Namun , dapat juga memberikan kebermaknaan hidup bagi para siswanya yang berupa kemandirian dalam setiap bertingkah laku.

Pak Samroni memaparkan jawaban dari pertanyaan peneliti tentang strategi yang digunakan untuk pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara menemukan makna hidup itu seperti apa:

“Tentu harus ada strategi dalam cara menemukan makna hidup dalam diri peserta didik itu jadi anak diajak langsung karena ketiga cara dalam pengembangan kecerdasan spiritual itu hampir sama sehingga langsung kita ajak anak itu melibatkan langsung dan kita awali dari diri masing-masing kemudian diri disekitar kita ataupun kita awali yang lebih luas dimana kita tempat tinggal strategi hidup tanpa dimulai semuanya jadi tidak hanya teori saja jadi kecerdasan spiritual itu bukan sekedar teori tapi yang jelas itu harus digunakan dalam bentuk pengertian dan contoh..”¹⁴

Sejalan dengan hal tersebut sesuai dengan pemaparan Bapak Sujarno selaku waka kesiswaan bahwa :

“Untuk menemukan makna hidup itu anak selalu diberi pengertian , bahwa pentingnya bersyukur apa yang diberikan oleh Allah kepada kita semua entah itu nikmat sekecil apapun kita harus pandai-pandai bersyukur bahwa nikmat yang diberikan Allah itu sebenarnya kalau kita hitung setiap detik setiap saat itu begitu besar dan selanjutnya dengan strategi menggali hikmah di setiap kejadian ,pada kita semua entah itu yang Allah berikan cobaan apapun kepada kita, kita harus sabar menjalaninya .”¹⁵

Dari hasil wawancara di atas, tentu kita dapat melihat bahwa pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara menemukan makna

¹⁴ Wawancara dengan Pak Samroni Kepala Madrasah , tanggal 01 November 2019, jam 10.30 WIB

¹⁵ Wawancara dengan Pak Sujarno selaku Waka Kesiswaan , tanggal 05 November 2019, jam 10.00 WIB

hidup secara otomatis tidak lepas dari adanya peran seorang guru yang senantiasa menanamkan Pengertian apa suatu makna hidup dan menggali hikmah di setiap kejadian dengan rasa sabar dan bersyukur kepada peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan pemaparan pak Muallam selaku guru aqidah akhlak bahwa:

“Dalam hal ini para guru selalu memberikan pengertian bahwa hendaknya anak didik selalu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya, mendayagunakan sarana yang ada dan mengarahkan seluruh kemampuan guna dapat mengemban amanat tertinggi di muka bumi ini, yaitu amanat kekhilafahan serta kepemimpinan. Amanat kekhilafahan serta kepemimpinan yang dimaksud disini bukanlah sekedar menguasai dan menetapkan hukum, namun juga memiliki kemampuan untuk membangun dan memakmurkan, bukan merusak dan menghancurkan. Juga kemampuan untuk dapat merealisasikan keadilan dan ketenangan, bukan malah mendzalimi serta membuat kekacauan. Serta kemampuan untuk memuliakan manusia, bukan untuk meremehkan atau menjerumuskannya pada status kebinatangan (selalu bisa memanusiakan manusia) semua ini lah dari pengertian suatu makna hidup.”¹⁶

Dari wawancara tersebut, peneliti menanyakan lebih dalam terkait dengan bagaimana strategi beliau dalam cara menemukan makna hidup pada peserta didik. Berikut pemaparan pak Muallam:

“Tentu harus ada strategi dalam pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara menemukan makna hidup pada anak. saya memakai cara yang sederhana, yang pertama saya mulai dari diri saya sendiri untuk membuat jalinan keluarga seperti bapak anak, karena dengan begitu anak akan merasa diperhatikan, dan merasa tidak ada yang renggang antara pendidik dan anak didik, dan sifat ini akan memudahkan pembelajaran serta akan memperkuat pengaruh baik dari pendidik kepada anak didik. Yang kedua dengan memberi arahan dan pengertian bahwa menemukan makna hidup itu penting bagi seorang anak yang berpendidikan apalagi kalau dia dibesarkan di madrasah dalam

¹⁶ Wawancara dengan Pak Muallam selaku Guru Aqidah Akhlak, tanggal 08 November 2019, jam 10.30 WIB

naungan pondok pesantren. Dan yang ketiga memberi pengertian bahwa semua yang kita punya tidak ada yang perlu disombongkan, karena semua hanya titipan. Maka dari itu *rasa syukur* itu penting untuk diri sendiri agar selalu di hormati orang lain tanpa menyombongkan diri kepada mereka tentang semua prestasi atau kelebihan yang kita miliki."¹⁷

Berikut pemaparan Waka Kesiswaan Pak Sujarno, terkait pertanyaan peneliti tentang Apakah di madrasah ini setiap guru menanamkan ketiga cara tersebut terkait pengembangan kecerdasan spiritual tersebut kepada siswa :

“Iya semua guru menanamkan cara tersebut, Disini guru yang lebih menekankan hal tersebut ya guru keagamaan, dikarenakan beliau sesepuh disini dan juga sudah lama mengajar. Ya namaya guru itu harus menjadi suri tauladan yang baik sebagai contoh untuk siswanya jadi ketika guru itu mendidik siswanya harus disertakan dorongan-dorongan agar siswa mampu meresapi dan melaksanakan ketiga cara tersebut. Dan guru harus selalu memberikan motivasi-motivasi kepada siswa agar siswa giat belajar.”¹⁸

Peneliti memberi pertanyaan kepada guru BK Bu Faricha mengenai, cara pengembangan kecerdasan spiritual yang paling berpengaruh pada siswa, berikut pemaparannya :

“Dalam pengembangan kecerdasan spiritual yang paling berpengaruh bagi siswa itu adalah sama-sama melibatkan anak dalam beribadah jadi ketiga hal ini sebenarnya sama mencakup ada kegiatan yang saling melibatkan antara anak diberi kepercayaan untuk terkadang berlatih tampil di depan mengaji sebagai pembicara dia juga berlatih memberikan contoh yang baik dan nyata dan berfikir positif itu jadi semua sangat berpengaruh pada anak dalam lembaga ini ketiga hal tersebut sangat dirasakan oleh anak baik dari bapak ibu guru maupun dari siswa ada keterlibatan langsung contoh-contoh yang

¹⁷ Wawancara dengan Pak Muallam selaku Guru Aqidah Akhlak, tanggal 08 November 2019, jam 10.00 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Pak Sujarno selaku Waka Kesiswaan, tanggal 05 November 2019, jam 10.00 WIB

dilakukan bapak ibu guru ternyata juga baik untuk anak-anak.”¹⁹

Selanjutnya peneliti mencari tahu terkait dengan apa faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara menemukan makna hidup, berikut pemaparan Pak Sujarno:

“Kecerdasan yang dituntut oleh siswa maupun Guru pada tema menemukan makna hidup ini anak-anak maupun bapak guru itu diajak bersama-sama menghayati dan menikmati hidup karena dengan menikmati hidup sekaligus mensyukuri itu anak-anak maupun bapak ibu yang ada di lembaga ini mau bahwa kondisi lingkungan kondisi keluarga kondisi lembaga itu tahu bahwa makna hidup itu perlu di syukuri terus dihayati dengan berperilaku dan bertindak secara santun itu akan menemukan makna hidup yang kita jalani saat ini”²⁰

Guru sangat berperan penting dalam pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara menemukan makna hidup tersebut. Hal ini terlihat dari bagaimana seharusnya menjadi guru yang baik, yakni beliau mampu memulai dari dirinya sendiri untuk tetap memberi suri tauladan (contoh) kepada siapapun karena memulai dari diri sendiri adalah salah satu cara menanamkan sikap spiritual kepada anak. Kemudian memberi ceramah atau pengertian bahwa *menemukan makna hidup* sangatlah penting dalam kehidupan kita. Dengan *kita dapat menemukan makna hidup*, makna adalah penentu identitas sesuatu yang paling signifikan. Seseorang yang memiliki SQ tinggi akan mampu memaknai atau menemukan makna terdalam dari segala

¹⁹ Wawancara dengan Bu Faricha selaku guru BK, tanggal 07 November 2019 jam 08.00 WIB

²⁰ Wawancara dengan Pak Sujarno selaku Waka Kesiswaan, tanggal 05 November 2019, jam 10.30 WIB

sisi kehidupan, baik karunia Tuhan yang berupa kenikmatan atau ujian dari-Nya, ia juga merupakan manifestasi kasih sayang dari –Nya . Ujiannya hanyalah wahana pendewasaan spiritual manusia.

Berikut ini hasil saya observasi, saya melihat para peserta didik dalam mengikuti kegiatan pramuka sangat memperhatikan sekali dengan seksama dan menghayati , karena dalam extra pramuka tersebut memberi banyak pelajaran seperti disiplin,mandiri,diajarkan bagaimana mensyukuri dan menyanyangi semua yang ada di kehidupan kita baik itu mehluk hidup dll, dari itulah tercipta tumbuhnya suatu makna yang sangat bermakna bagi hidupnya. Makna hidup adalah hal-hal yang dianggap penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan .²¹



Gambar 4.2

Ketika siswa dalam kegiatan pramuka

²¹Observasi pada tanggal 30 Oktober 2019 jam 07.00 WIB

Disisi lain, peneliti juga melakukan observasi langsung di kelas XI B dan menemukan data yang menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara menemukan makna hidup benar-benar telah diterapkan dengan baik. ketika proses pembelajaran berlangsung siswa sangat memperhatikan kepada gurunya, ketika guru menyuruh siswa membuat kelompok dua orang untuk mempresentasikan dan maju di dalam kelas. Guru memberikan nilai tambahan kepada siswa yang maju kedepan dan mempresentasikan kepada temannya di dalam kelas karena dalam makna hidup itu bersifat memberi pedoman dan arah terhadap setiap kegiatan. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.3

Guru memberikan nilai tambahan kepada kelompok yang maju kedepan dan mempresentasikan

Dari hasil dokumentasi dan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara menemukan makna hidup dengan cara yang sederhana yaitu dengan cara memberikan suatu pemahaman dan pengertian . Karena dengan begitu anak akan terbiasa dan paham bahwa semua tidak lepas dari kekuasaan Allah. Kesuksesan dan keberhasilan yang di capai serta diraih itu juga karena ridho Allah. Maka dari itu kita harus bersyukur atas apa yang dikaruniakan dan diberikan kepada Allah juga kepada sesama manusia

3. Deskripsi pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara Membiasakan diri berpikir positif peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

Berpikir positif adalah kemampuan berpikir seseorang untuk menilai pengalaman-pengalaman dalam hidupnya, sebagai bahan yang berharga untuk pengalaman selanjutnya dan menganggap semua itu sebagai proses hidup yang harus diterima.

Sesuai dengan pernyataan di atas, membiasakan diri berpikir positif itu harus ditanamkan pada diri peserta didik, agar peserta didik dapat selalu berpikir positif dalam hal apapun juga dan menghargai kepada sesama. Seperti halnya MA At-Thohiriyah Ngantru ini, guru aqidah akhlak juga memiliki cara dalam membiasakkan diri berpikir

positif pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak Muallam, bahwa:

“cara yang saya gunakan yang pertama yaitu pengarahan, dan yang kedua bantulah anak untuk merumuskan visi misi dalam hidupnya dan sabar dalam setiap ujian dan selalu menghadapinya dengan berpikir positif, selalu menanamkan nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, tanggung jawab, kedamaian, kepercayaan dan kebersamaan. Dan selalu mendorong mereka agar dapat mengaplikasikannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga diharapkan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mampu mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan ajaran dan norma agama Islam dengan kepribadian Islami dan berakhlakul karimah.”²²

Dari pernyataan tersebut peneliti menanyakan lagi terkait dengan seberapa penting seorang guru memiliki pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara membiasakan berpikir positif sehingga harus ditanamkan dalam diri peserta didik, berikut pemaparan beliau:

“Bagi saya secara umum ketiga cara tersebut memang sangat membantu pertumbuhan SQ bagi semua kalangan, namun yang tidak kalah penting adalah bagaimana cara kita memberikan pendidikan pada mereka agar bisa menyelaraskan kewajiban beragama dan bernegara dengan menyeimbangkan nilai-nilai syari’at, moral dan Negara.”²³

Dari pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada yang paling penting dalam cara pengembangan kecerdasan spiritual semua sangat penting dan saling berkaitan dan melengkapi

²² Wawancara dengan Pak Muallam selaku Guru Aqidah Akhlak, tanggal 08 November 2019, jam 10.30 WIB

²³ Wawancara dengan Pak Muallam selaku Guru Aqidah Akhlak, tanggal 08 November 2019, jam 10.30 WIB

jadi tidak ada cara yang paling penting tapi semua cara dalam pengembangan kecerdasan spiritual itu penting semua bagi pertumbuhan SQ. yang terpenting disini adalah bagaimana cara kita memberikan pendidikan pada mereka agar bisa menyelaraskan kewajiban beragama dan bernegara dengan menyeimbangkan nilai-nilai syari'at ,moral dan Negara. Hal ini sejalan dengan pernyataan siswa yang bernama Ashafa, yang mengatakan bahwa:

“Dengan kita membiasakan berpikir positif dalam kehidupan sehari-hari dimanapun kita berada kita lebih mendapat suatu pembelajaran yaitu menjadikan diri sendiri yaitu yakin terhadap kemampuan diri sendiri tidak menjadikan diri kita sebagai orang lain dan lebih memperkuat dan mendekatkan diri kepada Allah sekaligus .”²⁴

Sejalan dengan pemaparan di atas, peneliti melakukan observasi langsung ke dalam kelas, berikut hasil observasi:

“Ketika peneliti melakukan observasi langsung ke dalam kelas, peneliti melihat bahwa memang peserta didik telah membiasakan diri berpikir positif. Hal ini terlihat ketika diadakannya pembelajaran dikelas dengan membuat kelompok di kelas XI A semua apapun yang disampaikan perundingan dalam jawaban soal yang dibuat kelompok jawabannya sesuai yang disampaikan anak-anak menerima dan selalu berpikir positif bahwa jawaban itu memang benar.”²⁵

Dari hasil observasi di atas, peneliti melihat bahwa pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara membiasakan diri berpikir positif benar-benar sudah tersampaikan dengan baik pada diri peserta didik yang mengikuti mata pelajaran aqidah akhlak. Tidak ada rasa saling egois, emosi atau menjatuhkan kepada sesama teman yang

²⁴ Wawancara dengan siswa bernama Ashafa kelas XI A pada tanggal 08 November 2019 jam 10.00 WIB

²⁵ Observasi pada tanggal 30 Oktober 2019 jam 08.40 WIB

disebabkan oleh perbedaan pendapat, karena anak yang memiliki sikap berpikir positif akan mencerminkan hati yang lembut dan sikap saling pengertian kepada sesamanya. Namun biasanya, selalu ada faktor yang menghambat atau mendukung seorang pendidik dalam membiasakan anak untuk berpikir positif ini kepada peserta didiknya. Berikut peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru waka Kesiswaan, dan berikut pemaparan pak Sujarno:

“ Hambatan yang saya temukan agar anak-anak itu selalu membiasakan berpikir positif itu anak-anak ya terkadang anak-anak itu kan usianya adalah usianya yang sangat labil pengaruhnya juga sangat besar ketika di lembaga insyaallah kami bisa memantau tapi ketika diluar lembaga itu juga memang perlu pemantauan yang sangat extra dari keluarga karena apa ketika anak itu di luar jangkauan kami pasti pengaruh media sosial itu akan berpengaruh besar pada pola pikir anak terutama usia yang sangat labil ini jadi usia SLTA itu kan mudah terpengaruh mudah ingin mencari informasi terus yang mendukung ini ketetulan anak-anak yang tinggal di pondok pesantren semua rata-rata ingin memasuki ingin menjadi orang-orang yang berhasil bisa menjadi anak yang berkarakter anak-anak yang menjadi kualitas memiliki iman yang kuat.”²⁶

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti ambil dari hasil observasi :

²⁶ Wawancara dengan Pak Sujarno selaku Waka Kesiswaan , tanggal 05 November 2019, jam 10.30 WIB



Gambar 4.4

Kegiatan Pembelajaran Pada Anak Pondok Di dalam Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa, peserta didik yang mengikuti pembelajaran di lingkup pondok ini sedikit banyak telah memiliki kecerdasan spiritual yang tertanam dengan baik. Hal ini terlihat dari cara penyampaian dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti kepadanya. Peserta didik selalu siap sedia memberikan dan membagikan ilmu yang telah ia dapat tanpa mengharap apapun, serta tetap bersikap sama kepada teman-temannya yang belum paham tentang materi.

Disisi lain banyak dari peserta didik yang mengembangkan kemampuannya dengan mengikuti ekstrakurikuler seperti Tata Boga, pramuka, qiroat, pidato dll. Dari pemaparan di atas, jelas sekali bahwa ketika menemukan hambatan maka guru secara otomatis mencari cara untuk mengatasi hal tersebut dengan membuat anak tetap merasa nyaman dan senang dengan mengikuti pelajaran dan kegiatan tersebut serta memberikan dampak positif bagi peserta didik. Dapat membentuk pribadi anak menjadi lebih percaya diri dan berani dengan tetap saling menghagai dan saling tolong-menolong tanpa ada yang mementingkan sifat egoisnya.

Dari berbagai paparan data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara melibatkan anak dalam beribadah, menemukan makna hidup, dan membiasakan berpikir positif, dapat berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan secara berkesinambungan, karena anak tidak hanya menerapkannya ketika ada di sekolah saja namun anak juga menerapkannya di dalam kelas serta di kehidupan sehari-hari kepada sesama.

Sebagian besar baik dari kepala madrasah, Waka Kesiswaan, guru MA At-Thohiriyah Ngantru baik itu guru aqidah akhlak maupun guru yang lain berperan besar dalam mengarahkan siswa-siswinya ke arah yang lebih baik. Namun, secara garis besar tanggung jawab berada pada guru, karena disini guru tidak hanya bertugas untuk

memberikan materi pelajaran semata, melainkan juga mengarahkan anak didiknya untuk dapat memiliki akhlak yang terpuji dan jadi Insan Kamil baik di Dunia dan akhirat kelak.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang dimaksud disini adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan skripsi ini. Setelah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Pengembangan Kecerdasan Spiritual dengan Cara Melibatkan Anak dalam Beribadah Peserta Didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

Dari Deskripsi data lapangan yang terkait dengan fokus penelitian yang di atas dapat ditemukan bahwa secara umum dalam pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara melibatkan anak dalam beribadah yang diterapkan oleh Guru pada peserta didik adalah :

a. Keteladanan

pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara melibatkan anak dalam beribadah, memang anak harus riel apa adanya dan terbimbing dibimbing diarahkan untuk beribadah baik yang sifatnya madhoh dan ghairu madhoh jadi yang kaitannya dengan melibatkan anak dalam beribadah itu tentu fasilitasi partisipasi jadi bukan sekedar hanya memberikan teori tetapi juga harus diberikan contoh . oleh karena itu,

sudah tidak ada alasan untuk ragu-ragu lagi dalam melibatkan anak ketika beribadah. contoh dan tauladan dari guru disini guru akan ikut dalam melakukan ibadah seperti membaca al-Qur'an bersama peserta didiknya dan sholat dhuha bersama-sama dengan peserta didik di MA At-Thohiriyah yang dilaksanakan di masjid dan di imami oleh salah satu guru. Seorang guru merupakan panutan dan contoh bagi peserta didiknya. Guru harus menampakkan seorang pendidik, seorang yang patut di contoh atau uswatun khasanah dalam istilah agama. Sehingga dalam segala hal guru itu merupakan cerminan dari pada perilaku yang harus diikuti oleh seluruh siswa seorang guru juga penting dalam melaksanakan pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara melibatkan anak dalam beribadah. Karena, guru itu merupakan figur yang menjadi contoh bagi anak didiknya jadi seandainya seorang siswa mau berkembang kecerdasan spiritual dengan cara melibatkan anak dalam beribadah tentu gurunya pun harus ikut berpartisipasi dan ikut melaksanakan ibadah tersebut. Ibadah secara harafiah ibadah berarti bakti manusia terhadap Allah swt. Ibadah lebih sering timbul karena melihat teladan orang dari pada karena mendengar ajarannya

b. pembiasaan

strategi yang digunakan dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik dengan cara melibatkan anak dalam beribadah yaitu peserta didik harus diajak dalam hal-hal yang positif seperti menjaga kebersihan , tidak hanya itu beliau juga melakukan pembiasaan-pembiasaan yang

positif seperti membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Strategi berikutnya yaitu dengan melakukan suatu nasihat-nasihat bahwa pentingnya suatu ibadah dalam diri setiap orang. Dalam hal ini para guru telah memberikan kegiatan wajib bagi anak didik untuk mempraktekkan ilmu yang telah mereka dapat yaitu dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan secara langsung dalam bentuk tindakan nyata , Khususnya dalam masalah ibadah. Setiap anak kalau diajak beribadah itu secara otomatis akan melatih dirinya itu untuk memiliki kewajiban setelah anak memiliki kewajiban pasti menjadi kebiasaan bahwa hal yang dilakukan itu seolah-olah sudah menjadi kebiasaan,jadi itu akan melekat pada dirinya dengan kesadaran dan melekat pada dirinya otomatis akan menambah pengembangan kecerdasan pada diri anak kemampuan anak itu secara otomatis dengan melakukan beribadah setiap hari

2. Pengembangan Kecerdasan Spiritual dengan cara menemukan makna hidup Peserta Didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

Berdasarkan Deskripsi data lapangan yang terkait dengan fokus penelitian yang di atas dapat ditemukan bahwa secara umum dalam pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara menemukan makna hidup yang diterapkan oleh guru pada peserta didik adalah :

a. Metode Pengertian

Menurut dari data lapangan , di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung dalam cara menemukan makna hidup dalam diri peserta didik anak diajak langsung. karena ketiga cara dalam pengembangan kecerdasan spiritual itu hampir sama sehingga melibatkan langsung dan kita awali dari diri masing-masing kemudian diri disekitar kita ataupun kita awali yang lebih luas dimana kita tempat tinggal strategi hidup tanpa dimulai semuanya jadi tidak hanya teori saja jadi kecerdasan spiritual itu bukan sekedar teori tapi yang jelas itu harus digunakan dalam bentuk pengertian dan contoh. Dalam hal ini para guru selalu memberikan pengertian bahwa hendaknya anak didik selalu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya, mendayagunakan sarana yang ada dan mengarahkan seluruh kemampuan guna dapat mengemban amanat tertinggi di muka bumi ini, yaitu amanat kekhalifahan serta kepemimpinan

b. Bersyukur

pentingnya bersyukur apa yang diberikan oleh Allah kepada kita semua entah itu nikmat sekecil apapun kita harus pandai-pandai bersyukur bahwa nikmat yang diberikan Allah itu sebenarnya kalau kita hitung setiap detik setiap saat itu begitu besar. Kecerdasan yang dituntut oleh siswa maupun Guru pada tema menemukan makna hidup ini anak-anak maupun bapak guru itu diajak bersama-sama menghayati dan menikmati hidup karena dengan menikmati hidup sekaligus mensyukuri itu anak-anak maupun bapak ibu yang ada di lembaga ini mau bahwa kondisi lingkungan

kondisi keluarga kondisi lembaga itu tahu bahwa makna hidup itu perlu di syukuri terus dihayati dengan berperilaku dan bertindak secara santun itu akan menemukan makna hidup yang kita jalani saat ini

3. Pengembangan Kecerdasan Spiritual dengan Cara Membiasakan Diri Berpikir Positif di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara membiasakan diri berpikir positif pada sub sub sebelumnya adalah :

a. Membiasakan berpikir positif dan sabar

Pembiasaan berpikir positif mulai diterapkan berawal dari lingkungan temannya dahulu, kemudian dengan bapak ibu guru dan seluruh warga sekolah lainnya. sangat penting, berawal dari berpikiran positif maka kehidupan yang akan dijalaninya akan lebih positif. Dengan berpikir positif akan membuat seseorang menerima keadaan apapun dengan besar hati. Berpikir positif akan membawa seseorang untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan dengan usaha dan pantang menyerah.

b. Merumuskan misi hidupnya

pengarahan, dan yang kedua bantulah anak untuk merumuskan visi misi dalam hidupnya dan sabar dalam setiap ujian dan selalu menghadapinya dengan berpikir positif, selalu menanamkan nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, tanggung

jawab ,kedamaian, kepercayaan dan kebersamaan. Dan selalu mendorong mereka agar dapat mengaplikasikannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga diharapkan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mampu mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan ajaran dan norma agama Islam dengan kepribadian Islami dan berakhlakul karimah.